



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI DI JAKARTA SELATAN

Titin Suhartini¹, Nurrohmatul Amaliyah^{2(*)}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²
Titinsuhartini0401@gmail.com¹, nurramaliyah@uhamka.ac.id²

Received: 12 Maret 2024
Revised: 14 Maret 2024
Accepted: 06 April 2024

Abstract

Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran IPS khususnya siswa kelas IV SD Negeri Manggarai 05 Jakarta Selatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan data tentang variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket, data tentang variabel keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh melalui tes langsung kepada responden, sedangkan data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumen sekolah, yaitu nilai rapot semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hasil pengujian hipotesis analisis regresi berganda memberikan bukti mengenai hal ini. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Jakarta Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, dan terdapat hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Jakarta Selatan. Temuan ini didukung oleh data.

Keywords: Motivasi Belajar; Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi; Prestasi Belajar; IPS

(*) Corresponding Author: Amaliyah, nurramaliyah@uhamka.ac.id

How to Cite: Suhartini, T. & Amaliyah, N. (2024). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI DI JAKARTA SELATAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 414-420

INTRODUCTION

Arah pendidikan nasional mencakup pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan sikap sosial, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 (Depdiknas, 2013), Persyaratan isi pendidikan dasar dan menengah. Untuk memperoleh suatu kualifikasi, seseorang harus mempunyai empat kompetensi. Proses keempat kompetensi tersebut berbeda. Salah satu jenis keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah ketika siswa memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Hasil pembelajaran yang baik memerlukan upaya yang sungguh-sungguh, bahkan sering kali melalui kesulitan yang sulit. Yang diperoleh siswa melalui keikutsertaannya dalam serangkaian kegiatan belajar dan ditunjukkan melalui hasil penilaiannya setelah pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah aspek internal lain yang memiliki dampak yang sama terhadap seberapa baik siswa belajar (Fahrudin & Ulfah, 2023). Ermistri mengatakan bahwa motivasi mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku ketika mereka belajar karena motivasi meningkatkan semangat dan ketekunan. Motivasi dijelaskan secara luas menjadi

anjuran yang dihasilkan oleh rangsangan internal atau eksternal yang membuat seseorang ingin mengubah perilakunya atau terlibat dalam aktivitas tertentu untuk memperbaiki keadaan (Rahman, 2021).

Situasi lain yang peneliti amati pada proses pembelajaran pada SD Negeri di Jakarta Selatan adalah bahwa guru kurang menuntut keterampilan berpikir siswa ke arah proses berpikir tingkat tinggi atau tingkat berpikir yang dilaksanakan oleh guru masih pada proses pembelajaran keterampilan berpikir tingkat rendah menjadi fokus proses pembelajaran (LOTS). Pada pola pembelajaran LOTS, siswa hanya akan diminta menjawab pertanyaan faktual yang kemungkinan jawabannya hanya ada satu. Biasanya, penjelasan ini berbentuk apa pun yang dapat dengan cepat dicari di buku atau diingat (Fajrin, 2019). Dalam versi selanjutnya, teknik dan pola pembelajaran LOTS yang lazim akan menempatkan siswa dalam peran sebagai objek pasif. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar aktif, bukan sebagai objek belajar pasif, dalam skenario ideal. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman baru selama proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, bukan hanya menyalin informasi .

Kurikulum 2013, kadang disebut pembelajaran dengan 4C berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, dan Komunikasi merupakan kurikulum yang kini digunakan di sekolah dasar negeri dan sejalan dengan kebutuhan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fauziah et al., 2021). Dengan kemahiran pendidikan karakter 4C. Oleh karena itu siswa di dorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif (Helensu & Putrie, 2022). Penulis ingin tahu hubungan antara hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kaitannya dengan kecerdasan dan motivasi belajar, berdasarkan latar belakang materi yang telah disampaikan di atas. Berdasarkan penelitian (Septian & Wibisono, 2021), terdapat hubungan antara seberapa relevan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan motivasi belajar siswa. (Dudung, 2018) menemukan bahwa motivasi, dan hasil belajar berkorelasi positif.

LITERATURE REVIEW

1. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Parnawi (2020) mengartikan motivasi sebagai "keadaan internal yang memotivasi suatu organisme untuk bertindak, apakah itu manusia atau hewan". Karena memajukan, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar, maka motivasi belajar menjadi penting (Rahman, 2021). Memotivasi diri sendiri adalah komponen dinamis utama dalam pembelajaran. Bukan kurangnya keterampilan yang menyebabkan siswa berprestasi buruk; Sebaliknya, kurangnya semangat belajar (Dudung, 2018). Ada dua kategori motivasi: motivasi ekstrinsik dan motivasi batin. Hal-hal dan keadaan-keadaan yang bersumber dari dalam diri seseorang dan memotivasinya untuk melakukan kegiatan belajar disebut dengan motivasi intrinsik. (Supriani et al., 2020)

2. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir adalah proses memfokuskan energi mental pada tujuan tertentu. Perhatikan juga perbedaan antara status manusia dan status makhluk hidup lainnya. Karena mampu menggunakan pikirannya, maka manusia layak disebut "manusia" (Saraswati & Agustika, 2020). Ide-idenya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk agama, filosofis, ilmiah, dan logistik. Menurut Mahanal (2019), High Order Thinking Skills (HOTS) mengacu pada cara berpikir yang melampaui hafalan dan komunikasi mempelajari materi sebelumnya. Dalam hal tersebut mencakup kapasitas untuk membuat hubungan antara, bekerja dan mengubah informasi dan pengalaman

masa lalu agar dapat berpikir tinggi dan kreatif saat membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam situasi yang tidak biasa (Beddu, 2019).

3. Taksonomi Bloom

Taksonomi diartikan sebagai mengklasifikasikan objek berdasarkan hierarkinya disebut taksonomi. Posisi taksonomi rendah bersifat partikular, sedangkan posisi taksonomi tinggi bersifat luas (Arifudin, 2023). Pengklasifikasian atau pengelompokan suatu benda berdasarkan atribut tertentu disebut dengan taksonomi. Taksonomi yang paling banyak digunakan dalam pendidikan disebut Taksonomi Bloom, yang menempatkan keterampilan berpikir dalam ranah kognitif, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi/penciptaan dalam urutan tingkat kesulitan.

4. Pendidikan IPS

Konsep yang dimaksud dengan “Ilmu Sosial” adalah IPS, yang juga merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Sosial” dan digunakan sebagai menyebut mata kuliah di perguruan tinggi dan universitas serta disiplin ilmu pada pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah dasar, kata “ilmu sosial” mengacu pada topik yang berdiri sendiri yang mengintegrasikan konsep-konsep dari banyak mata pelajaran lain, termasuk masalah sosial dan pribadi (Hermanto et al., 2019). Penting untuk membekali siswa dengan pendidikan sosiologi sehingga mereka dapat memahami konteks sosial di mana mereka hidup dan dapat berfungsi dengan baik di dalamnya. IPS mempelajari serangkaian peristiwa, fakta, gagasan dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial.

Dengan mata pelajaran IPS, Siswa dibimbing menjadi warga NKRI yang bertanggung jawab, demokrasi melalui kelas IPS, serta menjadi warga dunia yang menghargai perdamaian. Tema-tema IPS disusun secara metodis, menyeluruh, dan terpadu sehingga mengarah pada kedewasaan dan keberhasilan dalam masyarakat. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, siswa akan memahami topik ilmiah yang relevan secara lebih mendalam dan komprehensif (Erisanti & Amalia, 2023).

METHODS

Peneliti menggunakan Metodologi kuantitatif dan korelasional (Siyoto, 2015). Teknik survei sebagai pendekatan numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kuat kemampuan berpikir dan keinginan belajar anak kelas IV SD dengan hasil belajar mata pelajaran IPS. Alih-alih menawarkan solusi dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami hubungan antara variabel X1 dan X2 (sebagai variabel independen) dan Y (sebagai variabel dependen), dengan harapan bahwa hal ini memberikan informasi terkait masalah tersebut (Umanailo, 2019). Penelitian ini difokuskan pada anak kelas IV SDN 05 Manggarai dan SDN Bukit Duri 01 DKI, Jakarta Selatan, Provinsi Jakarta, sebagai subjek penelitian. Kelas 4 terdiri dari 207 siswa. Enam puluh anak, mewakili siswa kelas IV dipilih sebagai ukuran sampel dari demografi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kombinasi pendekatan clustering, proporsional, dan acak digunakan untuk pemilihan sampel. Responden dikelompokkan berdasarkan kategori menggunakan algoritma clustering. Untuk mengetahui jumlah anggota sampel setiap kelompok digunakan teknik pemilihan acak dan pendekatan proporsional.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1.
 Deskripsi Data Penelitian

No.	Ukuran Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Motivasi Belajar	60	64.00	123.00	96.2500	14.88103
2	HOTS	60	48.00	96.00	73.3333	10.76508
3	Hasil Belajar IPS	60	66.00	94.00	80.8500	7.13270

Sumber: Peneliti (2023)

2. Hasil Uji Normalitas

Menurut hasil perhitungan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, hasil perhitungan tersebut bisa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.
 Normalitas Data Penelitian

		Motivasi Belajar	HOTS	Hasil Belajar IPS
	N	60	60	60
Normal	Mean	96.2500	73.3333	80.8500
Parameters	Std. Deviation	14.88103	10.76508	7.13270
Most Extreme	Absolute	.067	.098	.081
Differences	Positive	.047	.057	.050
	Negative	-.067	-.098	-.081
	Test Statistic	.067	.098	.081

Sumber: Peneliti (2023)

Dari gambaran temuan perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 di komputer. Pedoman program menyatakan bahwa “jika Sig > 0,05 maka H0 diterima” untuk normalitas data, menunjukkan bahwa garis regresi linier. Angka yang muncul pada kolom Sig baris Deviasi dari Linearitas pada tabel ANOVA adalah nilai Sig. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan program SPSS terhadap penilaian linearitas garis regresi..

3. Hasil Uji Multikolinieritas Garis Regresi

Tabel 3.
 Rekapitulasi Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	.788	1.269
HOTS	.788	1.269

Sumber: Peneliti (2023)

4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4.

Hasil perhitungan koefisien korelasi hubungan Variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755	.570	.555	4.75778

Tabel 5.

Rekapitulasi Hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi ganda hubungan Variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1711.370	2	855.685	37.801	.000
Residual	1290.280	57	22.636		
Total	3001.650	59			

Tabel 6.

Rekapitulasi Hasil perhitungan persamaan garis regresi hubungan Variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	38.988	4.856		8.028	.000
Motivasi_Belajar	.184	.047	.384	3.927	.000
HOTS	.329	.065	.497	5.078	.000

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, Dalam hal ini H₀ bernilai nol dan H₁ bernilai satu jika Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,927. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) dan motivasi belajar (X₁) mempunyai hubungan yang cukup besar. Dari temuan pengujian sebelumnya terlihat adanya korelasi yang cukup besar antara variabel berputar Y (hasil belajar IPS) dandengan variabel bebas X₁ (motivasi belajar).

Discussion

1. Hubungan disiplin pembelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterikatan Y (hasil belajar IPS) dengan variabel bebas X₁ (motivasi belajar), dengan Sig = 0,000 dan thitung = 3,927 sedangkan ttabel = 1,67. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Proses pembelajaran IPS sering mendapat hambatan pada siswa karena membutuhkan kemampuan untuk memahami, mengingat dan menganalisis suatu fenomena sosial sesuai dengan sikap ilmiah dengan mengedepankan fenomena alam yang terjadi. Motivasi memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan penguasaan konsep ataupun materi pelajaran, serta dalam menentukan hasil atau prestasi belajar.

2. Hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan hasil belajar IPS

Temuan uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang substansial antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan variabel bebas X₂. Ttabel = 1,67 menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel, sedangkan diperoleh Sig = 0,000 dan thitung = 5,078. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima. mengenai variabel Y. Kecenderungan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran yang dipelajarinya juga memungkinkan siswa menyusun seluruh gagasan, peraturan, dan prinsip IPS sedemikian rupa sehingga konsep tersebut lebih

mudah diperoleh. Dalam bentuk kesimpulan yang logis, siswa akan mampu mensintesis berbagai data yang ada meskipun dengan penalaran tingkat tinggi yang ketat.

3. Hubungan motivasi belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis korelasi, deskripsi data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,755 dan koefisien determinasi sebesar 57%. Koefisien korelasi diketahui signifikan dengan pengujian menggunakan software SPSS. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dalam menentukan hasil atau keberhasilan belajar serta antara variabel bebas X1 (motivasi belajar) dengan materi pelajaran. Prestasi adalah hasil dari motivasi, dan prestasi adalah tanda kualitas siswa. Berdasarkan data kuantitatif dan kerangka teori, Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) (Mahanal, 2019).

CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan uraian data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada anak kelas IV SD Negeri Jakarta Selatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang signifikan. Selain itu terbukti menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri di Jakarta Selatan memiliki hasil belajar IPS yang jauh lebih unggul jika mereka memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Bagi anak-anak kelas IV SD Negeri di Jakarta Selatan, terdapat korelasi kuat antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) terhadap hasil belajar IPS.. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Depdiknas. (2013). Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud.*, 1(2), 56. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Erisanti, L., & Amalia, D. (2023). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial IMPLEMENTASI COMMUNITY RELATIONS SEBAGAI STRATEGI CSR PT PETROKIMIA GRESIK 1*. 10(2), 561–571. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Fajrin, L. (2019). *Sublim : Jurna Pendidikan*. 3, 18–32.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>

- Helensu, H., & Putrie, C. A. R. (2022). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Paud Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 160. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11176>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>
- Parnawi, A. (2020). *Motivasi Belajar Siswa Pada Tatanan. XVII(2)*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Septian, N., & Wibisono, A. (2021). Review Faktor Pembentuk Perilaku Belajar Siswa Generasi Z Dalam Ruang Kelas. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 316. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9434>
- Siyoto, S., & M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian, October*, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>.